



Research article

Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Gizi 1000 HPK Melalui Media Presentasi dan Booklet

Jihan Fadhilah Arsyad¹, Yuli Setiawaty², Yusnidar Yusnidar³

^{1,2,3} Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Palopo



Article Info

Article History:

Received
2022-02-05

Accepted
2022-04-30

Published
2022-06-01

Keywords:

*Prospective Studies;
Growth Disorders;
Health Education;*

Abstract

Pendahuluan; Upaya pencegahan stunting secara dini harus dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran stunting. Tujuan; untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan calon pengantin sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi 1000 HPK melalui media presentasi dan booklet. Metode; desain Pra Experiment dimana tidak terdapat pengontrolan variable. Penelitian ini menggunakan non-randomized one group pre-post test design, responden berjumlah 26 orang dengan latar pendidikan yang beragam. Hasil; bahwa ada pengaruh yang signifikan (p-value 0.000) pemberian pendidikan gizi 1000 HPK dengan media presentasi dan booklet kepada calon pengantin perempuan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Kesimpulan; setelah diberikan pendidikan kesehatan, rerata pengetahuan calon pengantin meningkat lebih dari 50% dibandingkan rerata sebelum diberikan pendidikan gizi 1000 HPK

Introduction: Early stunting prevention efforts must be made to break the chain of stunting spread. Objective: to find out whether there is an effect of knowledge of the prospective bride and groom before and after being given 1000 HPK nutrition education through presentation media and booklets. Method: Pre Experiment design where there is no control variable. This study used a non-randomized one group pre-post test design, with 26 respondents with various educational backgrounds. Results: Statistical tests showed that there was a significant effect (p-value 0.000) of giving 1000 HPK nutrition education with presentation media and booklets to prospective brides before and after being given treatment. Conclusion: That after being given health education, the average knowledge of the prospective bride and groom increased by more than 50% compared to the average before being given 1000 HPK nutrition education.

Corresponding author

: Jihan Fadhilah Arsyad

Email

: jihanfadhilah@umpalopo.ac.id

Pendahuluan

Upaya pencegahan stunting secara dini harus dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran stunting. Calon pengantin perempuan adalah calon ibu yang merupakan ujung tombak kesehatan keluarga terutama anak sehingga penting bagi calon ibu untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan gizi anak 1000 HPK. Status gizi yang kurang berkaitan dengan terjadinya stunting. Stunting bukan hanya disebabkan oleh akses terhadap makanan yang rendah tetapi juga pola pengasuhan anak yakni makanan dari anak, waktu makan, tempat makanan, aturan makan anak, jumlah anggota keluarga, frekuensi makan ikan, peran dari keluarga, serta suasana makan anak yang kurang optimal (UNICEF, 2017). Edukasi untuk calon pengantin terhadap pencegahan stunting dapat berpengaruh mengurangi resiko stunting (Patata et al., 2021). Ada hubungan antara peran petugas, pola asuh, dan kunjungan posyandu dengan kejadian stunting. Oleh karena itu, orang tua harus lebih terlibat dalam kegiatan posyandu untuk meningkatkan



status gizi anaknya dan memperhatikan perilaku pengasuhan anaknya agar kebutuhan gizinya terpenuhi untuk pencegahan stunting (Arsyad et al., 2020). Nutrisi dan perawatan yang tepat selama jendela 1000 hari bukan hanya untuk jangka pendek tetapi juga jangka panjang yakni kemampuannya untuk tumbuh, belajar dan bangkit dari kemiskinan. Dengan demikian, 1000 HPK ini berkontribusi pada kesehatan, stabilitas, dan kemakmuran masyarakat jangka Panjang (UNICEF, 2017). Oleh karena itu, perlu lebih ditekankan oleh instansi terkait untuk mengintervensi masalah stunting dengan meningkatkan pendidikan ibu, promosi pendidikan anak perempuan, meningkatkan ekonomi status rumah tangga, promosi praktik pemberian makan anak sesuai konteks, meningkatkan pendidikan dan konseling gizi, serta meningkatkan praktik sanitasi dan hygiene. Selain itu meningkatnya stunting juga dipengaruhi oleh ibu yang jarang melakukan posyandu sehingga pemeriksaan pencegahan stunting tidak dapat dilakukan (Ramdhani et al., 2020).

Stunting perlu mendapat perhatian khusus karena menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Anak yang mengalami stunting rentan terkena penyakit baik penyakit menular maupun tidak menular. Stunting dapat di deteksi dan dicegah dari awal yaitu melalui pemeriksaan antenatalcare. Melalui antenatalcare dengan berbagai program seperti kelas ibu hamil, maka ibu akan mendapatkan beberapa informasi tentang makanan bergizi dan cara pencegahan stunting (Ekayanthi & Suryani, 2019). Upaya telah dilakukan oleh Pemerintah melalui Pusat Kesehatan Terpadu (Posyandu), namun kurang optimal karena belum melibatkan seluruh aspek masyarakat. Kader dan dukun bayi merupakan bagian penting dari masyarakat yang cukup strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan ini, karena sangat dekat dengan ibu dan masyarakat (Martha et al., 2020).

Pengetahuan ibu secara tidak langsung mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Selain itu, ada beberapa penyebab langsung terjadinya stunting. Menurut sebuah penelitian analisis literature bahwa semakin rendahnya berat badan lahir (BBLR), tingkat pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga, dan kurangnya hygiene sanitasi rumah maka risiko balita menjadi stunting semakin besar (Muche et al., 2021). Selama ini upaya peningkatan gizi dilakukan ketika ibu sudah hamil, akan lebih baik pendidikan gizi khususnya dalam pencegahan stunting dilakukan ketika ibu belum hamil sehingga bisa mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Masyarakat dapat lebih memperhatikan pola asuh dan pemberian makanan yang bergizi sehingga dapat mengurangi angka kematian anak akibat stunting (Calista et al., 2021). Kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan dimulai dari wanita usia subur, pasangan calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak usia di bawah dua tahun (baduta). Kelompok sasaran ini merupakan kelompok yang rentan terhadap gizi (Apriluana & Fikawati, 2018). Orang tua dapat meningkatkan kebutuhan zat gizi pada anak semasa kecil agar gizi dapat terpenuhi secara baik sehingga kehidupan mendatang prastasi belajar didapatkan dengan baik (Fauzan et al., 2021)

Pada penelitian ini, peneliti memilih calon pengantin wanita yang terdaftar di KUA sebagai responden. Pemilihan catin sebagai responden adalah karena seorang wanita dalam keluarga berperan penting dalam memelihara kesehatan keluarga, menyiapkan makanan bergizi setiap hari dan bertanggung jawab terhadap sanitasi rumah tangga juga menciptakan pola hidup sehat jasmani, rohani dan sosial. Terutama pada masa 1000 HPK, bagi wanita yang tengah mempersiapkan kehamilan, penting bagi mereka untuk mengetahui tentang gizi seimbang mulai dari awal kehamilan sampai anak usia dua tahun agar bayi lahir sehat serta terhindar dari berbagai masalah gizi (Jonie, 2018). Meningkatnya angka stunting di Kota Palopo dalam 2 tahun terakhir ini adalah dampak dari kurang optimalnya pelayanan kesehatan dan menurunnya pendapatan masyarakat imbas dari kejadian covid 19 sehingga perlu bagi calon pengantin untuk memiliki pengetahuan mengenai 1000 HPK yang sangat berkaitan dengan kejadian stunting. Perlu dilakukan suatu penelitian yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan secara dini kepada calon pengantin tentang pentingnya 1000 HPK

sebagai masa kritis pertumbuhan dan perkembangan anak di Kota Palopo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan calon pengantin sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi 1000 HPK melalui media presentasi dan booklet di Kantor Urusan Agama Kota Palopo.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pra experimental dengan rancangan non- randomized one group pre-post test design. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 di wilayah kerja KUA di Kota Palopo, yaitu KUA Wara Selatan dan KUA Wara Timur dengan pertimbangan kedua KUA ini mewakili KUA sekota Palopo. Sampel dalam penelitian adalah calon pengantin perempuan yang telah mendaftar di KUA tersebut dan belum pernah menikah sebelumnya yaitu sebanyak 26 orang. Variabel bebas : penyuluhan menggunakan metode presentasi dan menggunakan media booklet gizi 1000 HPK. Variabel terikat : pengetahuan tentang gizi 1000 HPK. Pengetahuan calon pengantin diukur dengan menggunakan kuesioner gizi dengan 30 butir pertanyaan mengenai 1000 HPK. Analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah paired T-test karena data berdistribusi normal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Hasil Dan Pembahasan

Tabell. Karakteristik Responden

karakteristik		N	%
Usia	≤20 th	7	26.9
	21-25 th	15	57.7
	>25 th	4	15.4
Total		26	100
Pendidikan terakhir	SD	-	
	SMP	-	
	SMA	17	65.4
	S1	9	34.6
Total		26	100
Pekerjaan	belum bekerja	13	50
	Swasta	11	42.4
	PNS	2	7.6
Total		26	100

Tabel2. Rerata Pengetahuan Gizi 1000 HPK calon pengantin Sebelum dan Setelah Pendidikan

Pengetahuan	Sebelum	Setelah	Delta	P
Rerata	11.77	24.27	7.225	0.000 ¹
Simpang baku	2.688	3.353	11.245	
n	26	26	26	

¹Paired t-test

Dari data primer penelitian dapat disimpulkan bahwa usia calon pengantin perempuan yang tertinggi di Kota Palopo. **Tabell** usia antara 21-25 tahun (57.7%). Menurut ilmu kesehatan, usia ideal untuk perkembangan biologis dan psikologis bagi wanita adalah 20-25 tahun, sedangkan untuk pria adalah 25-30 tahun. Karena sudah dewasa dan bisa berpikir dewasa rata-rata, usia ini dianggap paling baik untuk menikah (Susanti, 2018). Dari pendidikan terakhir

responden yang terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) 65.4% dan S1 (Sarjana) sebanyak 36.4%. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan calon pengantin perempuan di Kota Palopo sudah baik karena memang responden rata-rata berdomisili di dalam Kota Palopo yang dekat dengan akses pendidikan. Diharapkan dengan pendidikan calon pengantin yang baik ini maka calon pengantin nantinya akan menerapkan 1000 HPK dengan baik.

Tabel 2 didapatkan hasil bahwa ada perbedaan rerata persen pengetahuan gizi 1000 HPK antara sebelum dengan setelah pendidikan gizi ($p=0,000$). Dimana rerata skor pengetahuan gizi sebelum diberi pendidikan gizi sebesar 11.77 naik menjadi 24.27 setelah pemberian pengetahuan gizi 1000 HPK. Hasil uji klinis menggunakan uji paired t-test menunjukkan ada pengaruh signifikan pengetahuan gizi 1000 HPK calon pengantin sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi dengan media power point dan booklet gizi 1000 HPK ($p\text{-value}=0.000$).

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Gizi 1000 HPK Terhadap Pengetahuan Gizi Calon Pengantin; Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan gizi 1000 HPK kepada calon pengantin perempuan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang diadakan di Padang Tahun 2017 tentang pengaruh pendidikan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin, hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin (Tampubolon, 2021). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang diadakan di Jatinagor mengenai efektivitas pendidikan kesehatan melalui media kartu cinta Anak tentang 1000 HPK dalam meningkatkan pengetahuan pasangan calon pengantin. Penelitian menunjukan bahwa penggunaan media KCA efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon tentang 1000 HPK (Nurlaela et al., 2018). Calon pengantin dapat mengikuti pelatihan makanan sehat, sebagai upaya mencegah stunting (Rusilanti & Riska, 2021).

Peningkatan pengetahuan sebagai hasil dari proses belajar responden dan sebagai hasil dari kesiapan subjek untuk tes yang diberikan kepada responden. Hasil dari mengetahui adalah pengetahuan. Ini terjadi ketika orang menjadi sadar akan objek tertentu. Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa semuanya digunakan dalam penginderaan dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pada penelitian ini, media presentasi dan booklet digunakan dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin dan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin dari skor rerata 11.77 sebelum perlakuan naik menjadi 24.27 setelah perlakuan. Peningkatan pengetahuan sangat bergantung pada media apa yang digunakan. Penelitian ini kontra dengan penelitian di Mataram yang menyimpulkan bahwa dibandingkan dengan media booklet, penyuluhan dengan media video memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (Lestari & Sundayani, 2020). Kontra juga dengan penelitian di Surakarta yang menemukan bahwa tidak terdapat efektivitas dalam penggunaan media booklet terhadap pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita gizi kurang (Pratiwi & Puspitasari, 2017).

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi sehingga penanganannya perlu dilakukan multisektor, salah satunya adalah petugas kesehatan dan petugas di KUA saling berkoordinasi mendidik calon pengantin baik perempuan maupun laki-laki mengenai pentingnya masa 1000 HPK. Karena salah satu faktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian stunting adalah pendidikan ayah (Ariati, 2019). Menambah pengetahuan calon ayah sangat penting dalam upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi praktisi menyusui, serta kesalahpahaman tentang praktik keperawatan (Rahmawati et al., 2018). Menurut (Rachmawati, 2019), ada unsur-unsur yang mempengaruhi kegagalan proses konseling yang ditunjukkan melalui faktor-faktornya. Gambar yang sesuai dengan topik, serta warna kata-kata, tidak menarik perhatian ke booklet. Ini kurang jelas, dan terminologi yang digunakan kurang dapat diakses oleh masyarakat umum tujuan, serta penyampaian materi yang membosankan (Simanjuntak & Anang, 2021). Edukasi pada ibu yang memiliki anak balita agar memberikan nutrisi yang tepat untuk mencapai

pertumbuhan yang optimal sehingga masalah stunting dapat dihindari (Asmin et al., 2022). Masyarakat dan pemerintah dapat bekerjasama menurunkan angka stunting serta bentuk-bentuk kurang gizi lainnya, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan sejahtera (Rahmadhita, 2020).

Kesimpulan

Pendidikan gizi 1000 HPK sangat penting dilakukan karena minimnya pengetahuan ini diberikan untuk calon pengantin baik di KUA maupun pada fasilitas-fasilitas kesehatan. Terbukti setelah diberikan pendidikan kesehatan, rerata pengetahuan calon pengantin meningkat lebih dari 50% dibandingkan rerata sebelum diberikan pendidikan gizi 1000 HPK.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah memberikan kesempatan dan support sehingga terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu setiap tahapan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan Risk Factors Causes Of Stunting In Toddlers Aged 23-59 Months. *Jurnal Oksitoson Kebidanan*, VI(1), 28–37.
- Arsyad, J. F., Samsi, A. S., Astari, C., Sakaria, F. S., Annisa, R. N., & Unde, A. A. (2020). Case study of toddlers stunting care practices in coastal communities. *Enfermeria Clinica*, 30, 462–465. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.138>
- Asmin, E., Djoko, S. W., & Mainase, J. (2022). Stunting dan Indeks Massa Tubuh Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 19–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.690>
- Calista, V. P., Larasati, T. A., & Sayekti, W. D. (2021). Kejadian Stunting dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 617–623. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.667>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Fauzan, M. A., Nurmalasari, Y., & Anggunan, A. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 105–111. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.517>
- Jonie, M. (2018). *Modul Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos / 1*.
- Lestari, A. D., & Sundayani, L. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>
- Martha, E., Nadira, N. A., Sudiarti, T., Mayangsari, A. P., Ferdina Enjaini, E., Ryanthi, T. P., Evariyana Bangun, D., Prof, J., & Djohan, B. (2020). The Empowerment of Cadres and Mediacasters in The Early Detection and Prevention of Stunting. *Indonesian Journal of Public Health*, 15(2), 156–161. <https://doi.org/10.20473/ijph.v115i1.2020.153-161>
- Muche, A., Gezie, L. D., Baraki, A. G. egzabher, & Amsalu, E. T. (2021). Predictors of stunting among children age 6–59 months in Ethiopia using Bayesian multi-level analysis. *Scientific Reports*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-82755-7>
- Nurlaela, D., Sari, P., Martini, N., Wijaya, M., & Judistiani, R. T. D. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Kartu Cinta Anak Tentang 1000 Hari Pertama

- Kehidupan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.22146/-38765>
- Patata, N. P., Haniarti, H., & Usman, U. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 458–463. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i3.429>
- Pratiwi, Y. F., & Puspitasari, D. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 58. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i1.5493>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rahmawati, Fauziyah, A. I., Tanziha, I., Hardinsyah, & Briawan, D. (2018). Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Stunting Remaja Akhir. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 90–96.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm, ISBN: 978-*, 28–35.
- Rusilanti, & Riska, N. (2021). Mencegah Terjadinya Stunting Melalui Edukasi Gizi. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 8, 175–185.
- Simanjuntak, B. Y., & Anang, W. (2021). Edukasi tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin laki-laki Educational on First 1000 days of life during preconceptions improving knowledge and attitudes of became fathers Abstrak Pendahuluan. *Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 100–110.
- UNICEF. (2017). First 1000 days: The critical window to ensure that children survive and thrive. *Unicef, May*, 1–3. https://www.unicef.org/southafrica/SAF_brief_1000days.pdf